

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa kini sektor industri merupakan sektor yang banyak dikembangkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan sektor industri banyak membantu pertumbuhan ekonomi negara. Namun, bukan hanya industri besar saja yang berkontribusi dalam pembangunan sektor industri tetapi banyak berkembangnya sektor industri kecil yang berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sektor industri merupakan komponen utama pembangunan ekonomi nasional yang tidak saja mampu memberikan kontribusi keluaran yang besar bagi perekonomian, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor industri di Indonesia banyak berkembang di kota-kota besar di pulau Jawa salah satunya di provinsi Jawa Barat. Salah satu kota terbesar dan memiliki jumlah penduduk yang banyak di provinsi Jawa Barat adalah Kota Bandung. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung karena banyaknya penyerapan tenaga kerja yang terjadi di kota Bandung, maka pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kota Bandung Pada Tahun 2012- 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Penduduk (%)</b>
2012	2.444.617	0,64
2013	2.458.503	0,57
2014	2.470.802	0,5
2015	2.481.469	0,43
2016	2.490.622	0,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Berdasarkan data yang diperoleh laju pertumbuhan penduduk di Kota Bandung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015, dimana laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2012 mencapai 0,64% dan pada tahun 2015 mencapai 0,43%, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,57%. Perlambatan pertumbuhan penduduk di Kota Bandung disebabkan oleh banyaknya penduduk yang hanya menetap selama 6 bulan dan terhitung pada saat dilakukan sensus penduduk, dan adanya penduduk yang melakukan migrasi dari Kota Bandung.

Pertumbuhan penduduk yang tidak pernah berhenti dari tahun ke tahun, mengakibatkan meningkatnya jumlah kebutuhan yang harus terpenuhi dan semakin pesat persaingan setiap penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut membuat Kota Bandung banyak mengembangkan sektor – sektor yang menunjang kebutuhan penduduknya. Perkembangan sektor – sektor tersebut juga dapat membantu pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kota Bandung.

Salah satu sektor yang sedang dikembangkan Kota Bandung adalah sektor industri dan perdagangan yang berkembang dengan kreatifitas penduduk yang mempunyai daya tarik untuk para wisatawan. Sehingga Kota Bandung terkenal dengan karya – karya kreatifitasnya yang berasal dari penduduknya. Sektor industri dan perdagangan juga banyak menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Bandung. Penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Bandung tersebut dapat terlihat pada tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2**

**Penyerapan Penduduk Usia Kerja Menurut Sektor Lapangan Usaha  
Utama di Kota Bandung Tahun 2012 – 2014**

Lapangan Usaha	2012		2013		2014	
	Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
Pertanian	10.540	0,57%	21.278	1,13%	8.899	0,47%
Industri	261.794	14,11%	217.176	11,54%	238.274	12,59%
Perdagangan	377.626	20,35%	332.835	17,69%	392.721	20,76%
Jasa	210.078	11,32%	269.868	14,35%	244.903	12,94%
Lainnya	204.129	11,00%	237.836	12,64%	212.002	11,20%
Jumlah	1.064.167	57,35%	1.078.993	57,36%	1.096.799	57,97%
Pengangguran Terbuka	107.384	5,79%	129.142	6,86%	95.971	5,07%
Bukan Angkatan Kerja	683.920	36,86%	673.114	35,78%	699.271	36,96%
Jumlah Penduduk Usia Kerja	1.855.471	100,00%	1.881.249	100,00%	1.892.041	100,00%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, data diolah kembali

Jumlah penduduk Kota Bandung yang termasuk usia kerja adalah penduduk dengan usia 15 tahun keatas. Sehingga pada tahun 2012 sebanyak 2.444.617 jiwa penduduk, yang termasuk dalam usia kerja sebanyak 1.855.471 jiwa atau sebesar 75,56% dari jumlah penduduk, pada tahun 2013 jumlah

penduduk sebanyak 2.458.503 jiwa penduduk, yang termasuk penduduk usia kerja sebanyak 1.881.249 jiwa atau sebesar 75,74% dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2014 sebanyak 2.470.802 jiwa penduduk, yang termasuk dalam usia kerja sebanyak 1.892.041 jiwa atau sebesar 76,58% dari jumlah penduduk.

Penduduk Kota Bandung yang termasuk usia kerja dan melakukan kegiatan bekerja, terbanyak bekerja pada sektor perdagangan, industri, jasa, dan sektor lainnya; yang dimaksud sektor lainnya seperti sektor keuangan, sektor transportasi, dan sektor konstruksi. Jumlah penduduk Kota Bandung yang bekerja pada sektor pertanian termasuk yang paling rendah, karena pada Kota Bandung sudah banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi kawasan industri dan pemukiman.

Penduduk Kota Bandung yang bekerja dalam sektor industri memiliki persentase sebesar 14,11% dari total jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2012, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 11,54%, dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 12,59%, hal tersebut dapat disebabkan banyak industri yang mengurangi tenaga kerja dalam usahanya, kelangkaan bahan baku, dan penurunan tingkat produksi. Akan tetapi pada sektor perdagangan, jasa, dan lainnya, mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Keadaan tersebut dapat disebabkan adanya perpindahan mata pencaharian penduduk. Dengan demikian tenaga kerja yang awalnya bekerja pada sektor industri berpindah menjadi pekerja pada sektor perdagangan, jasa, dan lainnya.

Jumlah pengangguran terbuka juga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2014, hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor – sektor yang ada di

Kota Bandung dapat membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sedangkan jumlah bukan angkatan kerja meningkat, hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya penduduk usia kerja yang melanjutkan sekolah, sudah berumah tangga, mengurus rumah tangga, dan cacat jasmani.

**Tabel 1.3**  
**Potensi Sentra Industri Kecil Kota Bandung Tahun 2014**

<b>Kriteria</b>	<b>Unit Usaha (Unit)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Industri Kecil Pangan	516	19,00%	2.210	17,30%
Industri Kecil Sandang	1.237	45,40%	6.253	48,90%
Industri Kecil Kimia dan Bahan Bangunan	36	1,30%	124	1,00%
Industri Kecil Logam dan Elektronika	222	8,20%	451	3,50%
Industri Kecil Kerajinan	711	26,10%	3762	29,40%
<b>Jumlah</b>	<b>2.722</b>	<b>100,00%</b>	<b>12.800</b>	<b>100,00%</b>

Sumber :Kota Bandung Dalam Angka 2015, BPS Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah unit usaha industri kecil kerajinan merupakan jumlah terbesar kedua setelah industri kecil sandang. Hal tersebut karena Kota Bandung terkenal dengan *kotafashion* dan *design*, sehingga banyak industri kecil yang membuka usaha di bidang kerajinan.

Perkembangan industri kecil kerajinan dapat dilihat dari unit usaha industri kerajinan sebesar 26,10% dari jumlah industri kecil di Kota Bandung pada tahun 2014. Industri kecil kerajinan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 3.762 orang atau sebesar 29,40% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil kerajinan. Hal tersebut membuktikan perkembangan sektor industri kecil dapat membantu penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Bandung.

Dengan memperhatikan potensi sentra industri yang ada di Kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung senantiasa mengembangkan sektor industri kecil dengan mengelompokkan dalam sentra – sentra industri. Hal tersebut untuk memperlihatkan potensi – potensi industri yang ada di Kota Bandung. Berdasarkan rencana strategis Dinas Perdagangan, UMKM, dan Perindustrian Kota Bandung potensi sentra industri Kota Bandung yaitu sebagai berikut :

1. Sentra Industri dan Perdagangan Tekstil, Produk Tekstil Cigondewah
2. Sentra Industri dan Perdagangan Sepatu Cibaduyut
3. Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas
4. Sentra Industri Rajut Binongjati
5. Sentra Industri dan Perdagangan Kaos dan Sablon Suci
6. Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu
7. Sentra Industri Boneka Sukamulya
8. Sentra Industri Tas Kebonlega
9. Sentra Industri Boneka Warung Muncang
10. Sentra Industri Sparepart Kiaracandong
11. Sentra Industri Keramik Sukapura dan Kebonjayanti
12. Sentra Las Ketok dan Perbengkelan Parakansaasat.

Berdasarkan potensi sentra industri yang ada di Kota Bandung, maka salah satu industri yang ada di Kota Bandung yaitu sentra industri boneka Sukamulya.

Kawasan sentra industri boneka tersebut memberikan ciri khas yang sering disebut Kampung Boneka pada daerah Sukamulya, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung tersebut. Kota Bandung terkenal sebagai salah satu penghasil boneka kain. Sejumlah industri rumahan di sana telah memproduksi aneka model boneka sejak puluhan tahun silam. Salah satu sentra boneka yang terkenal di Bandung adalah Desa Sukamulya. Sentra industri boneka ini berdiri pada tahun 90 an banyak pembeli dari luar kota Bandung bahkan dari luar Provinsi Jawa Barat hal ini dikarenakan sentra industri Sukamulya ini sudah terkenal, jika dibandingkan dengan sentra industri boneka lainnya, sentra industri boneka Sukamulya ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu pembuatan boneka menggunakan tangan sendiri/ handmade yang berbeda dengan yang lain pembuatannya sudah menggunakan mesin/ teknologi, akan tetapi boneka yang dihasilkan di sentra industri boneka Sukamulya tidak kalah bagus dengan boneka yang pembuatannya menggunakan mesin/ teknologi

Asal mula adanya Kampung Boneka pada kawasan sentra industri boneka Sukamulya ini terkenal sejak tahun 1990 an yang menghasilkan ratusan ribu boneka setiap tahunnya, pertama kali yang mendirikan usaha ini adalah Bapak Haji Ade. Haji Ade memulai usaha di daerah Sukamulya yaitu sebagai pengrajin boneka, dengan cara tradisional dan manual yang sifatnya Home Made, yaitu Jahitan Tangan. Dengan menghasilkan produksi boneka dengan cara demikian, tentunya merupakan tantangan bagi pengrajin boneka tersebut, hal ini memerlukan kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakannya. Namun karena hal inilah yang membuat sentra industri boneka Sukamulya berbeda dengan sentra

industri boneka yang lainnya, kualitasnya sangat terjaga dan hasil kerajinan boneka nya dapat diterima dan disukai oleh masyarakat.

Tercatat bahwa jumlah pesanan boneka dari pak Haji Ade ini hampir selalu ada setiap harinya, dan bisa meningkat jumlah pesannya pada waktu hari libur seperti libur lebaran, natal, tahun baru hingga valentine. Sejak pesanan semakin besar dan omset pendapatan meningkat, saat itulah kemampuan Haji Ade untuk memenuhi tinggi nya permintaan atau pesanan boneka setiap harinya, akhirnya pak Haji Ade mulai mempekerjakan warga di sekitar rumah. Melihat kesuksesan Haji Ade dalam usahanya tersebut, warga sekitar satu persatu mulai mengikuti jejak Haji Ade menjadi usaha pengrajin boneka secara mandiri.

Daya tarik wisata dari pabrik atau lokasi pengrajin boneka di Bandung ini masyarakat bisa menemukan sebuah tempat yang memproduksi beragam boneka dengan segala ukuran, dari mulai yang terkecil hingga yang sangat besar. Yang unik dari Kampung Boneka Bandung ini adalah yang memproduksi boneka - boneka ini adalah masyarakat sekitar, yang di setiap rumahnya disulap menjadi sentra atau workshop tempat membuat mainan anak-anak dan dewasa ini secara masal. Jenis boneka yang dihasilkan di sini sangat beragam, mulai dari boneka karakter tokoh-tokoh film kartun, binatang, emoticon, bantal, matras untuk alas tempat duduk dan tidur dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan catatan website sentra industri bandung, di Kampung Boneka Sukamulya ini tercatat 17 pengrajin dengan 212 tenaga kerja serta kapasitas produksi pertahun mencapai hampir 800.000/pcs boneka dengan nilai investasi setara Rp.2.691 milyar.

Jika dilihat dari perkembangan pada sentra industri boneka Sukamulya ini sudah baik namun secara finansial masih harus dianalisis layak atau tidaknya dan apakah usaha tersebut akan memperoleh keuntungan atau tidak dalam jangka waktu yang diperkirakan, pada sentra industri boneka Sukamulya ini membutuhkan analisis kelayakan usaha sebagai dasar untuk mengembangkan usaha tersebut. Analisis kelayakan usaha yang akan dilakukan meliputi aspek finansial dan non-finansial. Pengkajian aspek finansial meliputi berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ini dan perhitungan mengenai keuntungan yang didapatkan, sedangkan untuk aspek non-finansial meliputi aspek teknis, legalitas, dan pasar.

Analisis kelayakan usaha berdasarkan berbagai aspek yang akan dikaji memiliki manfaat masing-masing. Kelayakan usaha dari aspek finansial bermanfaat untuk menunjukkan apakah usaha tersebut akan memperoleh keuntungan atau tidak dalam jangka waktu yang diperkirakan, sedangkan kelayakan usaha dari aspek non-finansial, yaitu aspek pasar bermanfaat untuk mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki kompetitor saat ini sehingga dapat dilakukan penentuan strategi pemasaran yang tepat dan minat masyarakat terhadap produk boneka buatan rumahan yang di tawarkan. Aspek teknis bermanfaat untuk mengetahui kelayakan dari sumber daya yang digunakan, seperti peralatan dan fasilitas, tenaga kerja, kondisi rantai produksi (lahan yang akan digunakan dalam perencanaan tata letak fasilitas dalam perusahaan yang akan didirikan), dan ketersediaan bahan baku yang digunakan. Aspek legalitas bermanfaat untuk mengetahui kelayakan dari sentra industri boneka, apakah

produk ini memiliki perizinan produk untuk dipasarkan atau tidak dari pemerintah.

Sentra industri boneka Sukamulya setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan produksi hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan penurunan permintaan boneka antara lain seperti harga bahan baku yang semakin mahal, bahkan pada tahun 1998 pada saat indonesia mengalami krisis moneter inflasi semakin tinggi sehingga banyak pengrajin boneka di Sukamulya ini mengalami kebangkrutan dan terpaksa harus menutup usahanya. Maka dari itu sentra industri boneka Sukamulya ini memerlukan analisis SWOT, agar sentra industri boneka Sukamulya ini terus berkembang.

Fungsi dari analisis SWOT adalah suatu metode untuk menyusun strategi perusahaan, yang merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), Threat (ancaman). Dimana secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor - faktor luar (O dan T) dan faktor dalam perusahaan (S dan W). Sehingga perusahaan tersebut dapat meminimalisir kegagalan pasar dalam jangka panjang, dan dapat mengatasi masalah masalah perekonomian dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti ke dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha dan Pengembangan Usaha Sentra Industri Boneka Sukamulya (Studi Kasus Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang berkenaan dengan Studi Kelayakan Usaha :

1. Bagaimana profil industri boneka di sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung ?
2. Bagaimana kelayakan finansial sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil sentra industri boneka di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.
2. Menganalisis kelayakan finansial usaha sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.
3. Menganalisis pengembangan usaha sentra industri boneka sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis

berupa sumber atau informasi khususnya kajian pada ilmu ekonomi yang berkaitan dengan ilmu studi kelayakan usaha dan pengembangan usaha pada sentra industri.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis pada masa yang akan datang.